

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui *Model Picture And Picture* Berbantuan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sumlili

Frenti Nelia Nokas^{1*}, Konradus S. Jenahut², Rince S. M. Benu³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas San Pedro Kupang, Jl. Ir. Soekarno, Fontein, Kec. Kota Raja, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur
E-mail: frentinelia@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7758>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 08 Aug 2026

Revised: 14 Aug 2026

Accepted: 20 Aug 2026

Kata Kunci:

Model Picture And Picture, Media Gambar Seri, Keterampilan Menulis, Karangan Narasi, Penelitian Tindakan Kelas.

Keywords:

Picture And Picture Model, Picture Series Media, Writing Skills, Narrative Essay, Classroom Action Research.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sumlili melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa kelas IV SD Inpres Sumlili tahun ajaran 2025/2026, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58 pada tahap pra siklus menjadi 68,8 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,85 pada siklus II. Persentase ketuntasan belajar klasikal turut meningkat dari 35% (7 siswa) pada pra siklus menjadi 55% (11 siswa) pada siklus I, dan mencapai 80% (16 siswa) pada siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran juga meningkat pada setiap siklus. Penelitian ini merekomendasikan model *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah dasar.

This study aims to improve the learning process and outcomes regarding narrative writing skills for fourth-grade students at SD Inpres Sumlili through the implementation of the "Picture and Picture" learning model supported by a serial image medium. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles. The subjects were 20 fourth-grade students at SD Inpres Sumlili during the 2025/2026 academic year, comprising 10 boys and 10 girls. Data were collected through observation, tests, and documentation, and subsequently analyzed using both qualitative and quantitative methods. The results indicate that implementing the "Picture and Picture" model with serial image media effectively improved students' narrative writing skills. The class average score rose from 58 in the pre-cycle stage to 68.8 in Cycle I, and further increased to 81.85 in Cycle II. The percentage of classical learning mastery also improved, rising from 35% (7 students) in the pre-cycle to 55% (11 students) in Cycle I, and reaching 80% (16 students) in Cycle II, thereby surpassing the classical success indicator of 75%. Student activity and participation during lessons also increased with each cycle. This study recommends the "Picture and Picture" model, supported by serial image media, as an alternative strategy for teaching narrative writing in elementary schools.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



How to Cite: Frenti Nelia Nokas, et al. (2026), Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model *Picture And Picture* Berbantuan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Inpres Sumlili, 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v5i1.7758>

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan agar peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya, termasuk keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Fatoni, 2019). Salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, yaitu kemampuan berbahasa produktif untuk menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan secara sistematis dan mudah dipahami pembaca.

Pada kelas IV sekolah dasar, siswa mulai diarahkan untuk mampu menulis karangan sederhana secara runtut, logis, dan sesuai kaidah kebahasaan. Kemampuan ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata dan struktur kalimat, tetapi juga keterampilan mengembangkan ide, menyusun alur peristiwa, serta mengorganisasikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis karangan di kelas IV idealnya dilaksanakan secara terarah, kontekstual, dan melibatkan keaktifan siswa secara menyeluruh.

Namun, kondisi riil pembelajaran di kelas IV SD Inpres Sumlili menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan tersebut dan kenyataan di lapangan. Hasil observasi awal pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026 menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 7 siswa (35%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, sedangkan 13 siswa (65%) belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas hanya 58. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan memulai tulisan, mengembangkan ide pokok menjadi beberapa kalimat, serta menyusun peristiwa secara runtut dan logis. Karangan yang dihasilkan cenderung singkat, belum terstruktur dengan baik, dan masih ditemukan ketidaktepatan dalam penggunaan tanda baca serta pemilihan kata. Kondisi ini diperparah oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan pemberian tugas tanpa dukungan media yang variatif, sehingga siswa tampak pasif, kurang percaya diri, dan kesulitan menemukan ide untuk dituangkan dalam bentuk tulisan.

Salah satu model pembelajaran yang dinilai mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model Picture and Picture berbantuan media gambar seri. Model ini menekankan penggunaan gambar sebagai media utama pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret dan menarik. Melalui kegiatan menyusun dan mengamati gambar secara berurutan, siswa dirangsang untuk berpikir logis dan sistematis sehingga lebih mudah menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan narasi (Shoimin, 2014). Media gambar yang bersifat konkret memudahkan siswa memahami materi dan mengembangkan ide menjadi tulisan (Lake & Hasanah, 2020), sekaligus mendorong keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran menulis karangan narasi melalui penerapan model Picture and Picture berbantuan media gambar seri, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sumlili melalui penerapan model tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi, dengan hasil refleksi pada siklus I dijadikan dasar perbaikan pada siklus II hingga indikator keberhasilan yang ditetapkan tercapai.

Penelitian dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Sumlili, Jalan Batulesa Indah, Desa Sumlili, Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 16–25 April 2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 20 siswa, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data penelitian mencakup hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta hasil tes keterampilan menulis karangan narasi, yang dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, soal tes menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri, serta rubrik penilaian yang mencakup empat aspek, yaitu isi, struktur, kosakata dan bahasa, serta mekanik (penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan kerapian tulisan).

Data dianalisis menggunakan kombinasi teknik kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata kelas menggunakan rumus $\bar{X} = \Sigma X/N$, serta menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal dengan rumus $P = f/N \times 100\%$, dengan f adalah jumlah siswa yang mencapai KKM dan N adalah jumlah seluruh siswa.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator berikut: (1) siswa dinyatakan tuntas secara individu apabila memperoleh nilai ≥ 75 ; (2) pembelajaran dinyatakan berhasil secara klasikal apabila minimal 75% siswa (≥ 15 dari 20 siswa) mencapai KKM; (3) nilai rata-rata kelas meningkat secara konsisten dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II; serta (4) minimal 75% siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pra Siklus

Sebelum tindakan diterapkan, peneliti melaksanakan tes awal menulis karangan narasi untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil tes menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 58, dengan hanya 7 siswa (35%) yang mencapai KKM 75 dan 13 siswa (65%) belum tuntas. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 75, sedangkan nilai terendah adalah 25. Hasil ini menegaskan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sumlili masih tergolong rendah dan memerlukan tindakan perbaikan melalui penerapan model pembelajaran yang lebih efektif.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan melalui penerapan model Picture and Picture berbantuan empat gambar seri yang disusun secara runtut untuk membantu siswa memahami alur cerita. Hasil tes menulis karangan narasi pada siklus I menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kelas menjadi 68,8, dengan nilai tertinggi 81 dan nilai terendah 50. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 11 siswa (55%), sedangkan 9 siswa (45%) masih belum tuntas. Siswa terlihat lebih aktif dan mulai berani mengemukakan pendapat saat menyusun cerita berdasarkan gambar seri, dan sebagian sudah mampu menyusun karangan dengan urutan yang lebih jelas. Meskipun demikian, hasil refleksi siklus I mengidentifikasi beberapa kendala, yaitu sebagian siswa masih kurang aktif dalam kerja kelompok, kurang memperhatikan saat teman membacakan hasil karangan, masih melakukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta beberapa siswa yang telah selesai mengerjakan tugas cenderung mengganggu konsentrasi siswa lain. Temuan ini menjadi dasar perbaikan pada siklus II, berupa penguatan petunjuk kegiatan kelompok, bimbingan ejaan dan tanda baca yang lebih intensif, serta pengelolaan kelas yang lebih baik.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II membawa hasil yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,85, dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 70. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 16 siswa (80%), sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 4 siswa (20%). Peningkatan ketuntasan klasikal ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 75%, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan siklus dihentikan pada siklus II. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif, lebih fokus mengamati gambar seri, serta lebih percaya diri ketika membacakan hasil karangannya di depan kelas.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes Menulis Karangan Narasi per Siklus

Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai tertinggi	75	81	95
Nilai terendah	25	50	70
Nilai rata-rata kelas	58	68,8	81,85
Jumlah siswa tuntas ($\geq$ KKM 75)	7	11	16
Jumlah siswa belum tuntas	13	9	4
Persentase ketuntasan klasikal	35%	55%	80%

(Sumber: Data hasil penelitian, 2026)

Data pada Tabel 1 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten pada setiap siklus, baik dari sisi nilai rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan tersebut divisualisasikan pada Gambar 1 dan Gambar 2 berikut.



Gambar 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata Kelas Menulis Karangan Narasi



Gambar 2. Peningkatan Ketuntasan Belajar Klasikal Menulis Karangan Narasi

Peningkatan Tiap Aspek Penilaian Menulis

Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi juga tampak pada setiap aspek penilaian yang digunakan, yaitu isi, struktur, kosakata dan bahasa, serta mekanik. Rata-rata skor aspek isi meningkat dari 2,90 pada siklus I menjadi 3,70 pada siklus II, menunjukkan siswa semakin mampu mengembangkan ide sesuai tema dan gambar seri yang diberikan. Aspek struktur meningkat dari 2,95 menjadi 3,45, menandakan siswa semakin mampu menyusun karangan dengan urutan peristiwa yang runtut dan sistematis. Aspek kosakata dan bahasa meningkat dari 2,65 menjadi 3,10, sedangkan aspek mekanik meningkat dari 2,60 menjadi 2,90 meskipun tetap menjadi aspek dengan capaian terendah sehingga masih memerlukan latihan lebih lanjut.

Tabel 2. Peningkatan Rata-Rata Skor Tiap Aspek Penilaian Menulis Karangan Narasi

Aspek Penilaian	Siklus I	Siklus II
Isi	2,90	3,70
Struktur	2,95	3,45
Kosakata dan Bahasa	2,65	3,10
Mekanik (ejaan & tanda baca)	2,60	2,90

(Sumber: Data hasil penelitian, 2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Picture and Picture berbantuan media gambar seri mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Inpres Sumlili secara bertahap dan konsisten pada setiap siklus. Rendahnya hasil awal disebabkan siswa yang kesulitan menuangkan gagasan ke dalam tulisan serta pembelajaran yang belum memanfaatkan media konkret untuk membantu siswa memahami alur cerita. Hal ini sejalan dengan pendapat Shoimin yang menyatakan bahwa model Picture and Picture menggunakan gambar sebagai

media utama untuk membantu siswa berpikir logis dan sistematis, sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antarperistiwa dan menyusun cerita secara runtut (Rofiah et al., 2022). Pendapat ini didukung oleh temuan bahwa media visual membantu siswa memahami materi secara lebih konkret serta merangsang daya pikir dan imajinasi siswa dalam mengembangkan ide menjadi tulisan (Aswat et al., 2021).

Peningkatan pada siklus I menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri mulai membantu siswa memahami isi cerita dan mengembangkan ide, meskipun hasil yang dicapai belum memenuhi indikator keberhasilan klasikal sebesar 75%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II berupa bimbingan yang lebih intensif, penjelasan langkah menulis yang lebih rinci, serta penguatan penggunaan ejaan dan tanda baca, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan hingga mencapai ketuntasan klasikal 80%. Hal ini menegaskan pendapat Tarigan bahwa keterampilan menulis tidak diperoleh secara instan, melainkan memerlukan latihan berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran yang tepat (Tarigan, 2013), serta pandangan Susanto bahwa media visual mampu merangsang siswa untuk memahami materi secara lebih konkret dan bermakna (Susanto, 2013).

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya. Penelitian Cindy dkk. (2024) menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Penelitian Taufik (2014) dan Julia (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan gambar seri efektif membantu siswa menyusun kerangka karangan narasi secara runtut, sementara penelitian Sinaga dkk. (2025) mengonfirmasi bahwa media gambar berseri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyusun alur cerita yang sistematis. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dengan siklus berulang efektif digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara bertahap hingga mencapai hasil yang optimal.

Meskipun demikian, pada akhir siklus II masih terdapat 4 siswa (20%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil analisis, siswa tersebut umumnya masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan tepat, sehingga memerlukan bimbingan lanjutan berupa kegiatan remedial secara khusus. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran menulis karangan narasi yang efektif, aktif, dan bermakna di sekolah dasar, khususnya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mengembangkan ide dan menyusun karangan secara runtut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas IV SD Inpres Sumlili, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis karangan narasi. Peningkatan tersebut terlihat dari proses pembelajaran yang berlangsung lebih aktif, efektif, dan bermakna, di mana siswa lebih mudah memahami alur peristiwa, menemukan ide, serta mengembangkan gagasan menjadi karangan narasi melalui kegiatan mengamati, mengurutkan, dan mendiskusikan gambar seri.

Penerapan model ini juga terbukti dapat meningkatkan hasil belajar menulis karangan narasi siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58 pada pra siklus menjadi 68,8 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 81,85 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 35% menjadi 55% pada siklus I dan mencapai 80% pada siklus II. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan proses dan hasil belajar menulis karangan narasi melalui model *Picture and Picture* berbantuan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Inpres Sumlili telah tercapai. Guru disarankan menerapkan model ini sebagai alternatif strategi pembelajaran menulis, khususnya untuk membantu siswa memahami alur cerita dan mengembangkan ide melalui rangsangan visual yang konkret dan menarik.

REFERENSI

- Aswat, H., Basri, M., Sofyan, A., Sastra, F., & Indonesia, U. M. (2021). Pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan media gambar.
- Azharine, H. (2024). Skripsi peningkatan keterampilan menulis karangan sederhana melalui media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Metro Barat.

- Cindy, K., Pradnya, A., & Suniasih, N. W. (2024). Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Gambar Seri terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa. 4(1), 42–50.
- Fatoni, A. (2019). Wawasan Pendidikan (Pendidikan dan Pendidik). MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 3(1), 65–79.
- Julia, C. (2023). Penggunaan Gambar Seri sebagai Media dalam Keterampilan Menulis Teks Narasi di Kelas V SD. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lake, A. C. O. R., & Hasanah, M. (2020). Penerapan Model Induktif Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. 1365–1370.
- Rofiah, L., Maslahah, W., Anwar, K., Studi, P., Ips, P., Islam, U., & Rahmat, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIIA MTs Al Islam Bantur. Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-An), 2(1), 51–58.
- Shoimin, A. (2014). 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Sinaga, E. B., Marleni, L., Zulhendri, & Yandri, Y. (2025). Pengaruh Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Teks Narasi Siswa Sekolah Dasar. 10, 340–350.
- Susanto, A. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana.
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Angkasa.
- Taufik, A. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kwaren Kecamatan Ngawen Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014.